

## INSTANSI PELAYANAN KESEHATAN Dituntut Lebih Adaptif

YOGYA (KR) - Sistem pemasaran dalam kesehatan berkembang pesat dengan adanya berbagai inovasi. Oleh karena itu instansi pelayanan kesehatan dituntut untuk adaptif agar dapat mengupayakan kegiatan promosi kesehatan, pencegahan, pengobatan, hingga fase rehabilitasi atau pemulihan kondisi fisik pasien.

Pembinaan relasi kepada klien internal dan eksternal adalah hal penting yang sepatutnya dijaga oleh setiap penyelenggara layanan kesehatan, tak terkecuali rumah sakit.

Guna mewujudkan hal itu, Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit di Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-



Dr. Jodi Visnu saat menyampaikan materi di hadapan para peserta.

KMK) Universitas Gadjah Mada (UGM) mengadakan perkuliahan bertajuk Relationship Marketing sebagai bagian dari Serial Pembelajaran Pemasaran blok ketiga. "Perkuliahan ini diikuti 45 peserta dengan latar belakang dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, analis laborator-

um, ahli kesehatan masyarakat, perawat, dan apoteker," kata dosen FK-KMK UGM sekaligus narasumber Dr Jodi Visnu di Yogyakarta, Kamis (2/5).

Menurut Jodi, networking sangat diperlukan dalam menjaga keberlangsungan bisnis pelayanan kesehatan. (Ria)-f

## Pendidikan Bukan Pabrik Menciptakan Robot

YOGYA (KR) - Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir mengingatkan bila pendidikan bukan pabrik menciptakan robot. Meskipun masyarakat hidup di zaman revolusi iptek dan setiap orang dituntut bekerja dalam pranata modern.

"Pendidikan harus tetap berada dalam orbit utamanya, yakni mencerdaskan akal-budi manusia menuju peradaban utama," tegas Haedar, Kamis (2/5), di Yogya. Hal itu dikemukakan Haedar kepada media sebagai refleksi Hari Pendidikan Nasional yang diperingati setiap 2 Mei.

Bangsa Indonesia, menurut Haedar, jangan memisahkan pendidikan Indonesia dari Pancasila, agama, dan nilai luhur bangsa. "Bagaimana mendidik insan Indonesia yang beriman-takwa, berakhlak

mulia, menguasai iptek, cerdas berkeahlian, dan berkebudayaan tinggi," tandas Haedar menekankan. Karena inilah lanjutnya pendidikan nasional yang konstitusional.

Haedar berharap jangan sekali-kali membawa pendidikan Indonesia menjadi pabrik dan melakukan proses pabrikasi dan melahirkan robot. Yang boleh jadi secara koginisi dan profesi melebihi kelebihan dan keunggulan lebih dalam revolusi iptek dan IT. Tetapi tetap, pendidikan lakukan proses pencerdasan manu-

sia dengan keseluruhan akal budi. Sebab membangun Indonesia harus jiwa raga, harus berjiwa ber-nyawa. "Maka menjadi disorientasi dan distorsi jika pendidikan Indonesia jadi pabrik yang menghasilkan robot," tambahnya.

Pendidikan Indonesia disebut Haedar harus diakui mengalami kemajuan besar. Bahkan saat ini lewat Kemdibudristek telah mencanangkan peta jalan pendidikan nasional dalam konteks mencanangkan Indonesia Emas 2045. Tetapi pada saat yang sama menurut Ketua PP Muhammadiyah sejatinya mengalami perkembangan situasi di mana pendidikan mengalami masalah dan tantangan yang tidak ringan.

Tantangan pertama, pendidikan kita masih be-

lum bisa mencerminkan nilai dasar yang ditanamkan dan terkandung dalam Konstitusi pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan. "Bagaimana rancang bangun pendidikan nasional tetap harus berpijak nilai-nilai konstitusional pasal 31 dan Pembukaan UUD sekaligus nilai-nilai yang hidup dalam NKRI, Pancasila sebagai dasar negara yang mengandung nilai dasar yang pokok mengenai 5 hal," tandas Haedar.

Menurutnya, para perumus peta jalan maupun kebijakan tentang pendidikan juga harus adaptif nilai agama. Jangan ada pikiran menjauhkan nilai agama dengan pendidikan. Indonesia tandasnya bukan negara sekuler meski bukan negara agama. (Fsy)-f

## PETANI ANTUSIAS MENANAM Sorgum Didorong 'Naik Kelas'



KR-Devid Permana

Penanaman perdana sorgum di Ngemplak.

SLEMAN (KR) - Tanaman sorgum yang memiliki banyak keunggulan terus didorong untuk 'naik kelas' sebagai pangan lokal. Budidaya sorgum pun semakin meluas serta mendapat sambutan positif para petani.

Menurut Ketua Forum

Adat dan Tradisi Budaya Kapanewon Cangkringan, sekaligus Calon Anggota DPRD DIY (Fraksi PDIP) terpilih, Sukapdi, di Kabupaten Sleman, setelah Kapanewon Cangkringan melakukan penanaman sorum perdana, kini giliran Kapanewon Ngemplak dan akan

berlanjut di wilayah lain.

"Para petani sangat antusias dan ingin segera menanam sorgum ini," terang Sukapdi kepada wartawan di sela kegiatan penanaman sorgum perdana di Padukuhan Kalisoro, Kalurahan Umbulmartani, Ngemplak Sleman, Kamis (2/5). Turut hadir Plt Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, R Hery Sulistio Hermawan SPI MT. Acara dimeriahkan dengan prajurit Bregada Kyai Soro.

Sukapdi menuturkan, dibanding tanaman padi/beras, sorgum memiliki lebih banyak keunggulan. Seperti bisa ditanam di lahan marginal, dan tidak membutuhkan banyak air. (Dev)-f

## HALAL BIHALAL DAN HUT KE-34 IPHI Para Haji Diminta Partisipasi Cegah Stunting

SLEMAN (KR) - Ketua Pengurus Wilayah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (PW IPHI) DIY Drs HA Hafidh Asrom MM minta semua jajaran pengurus IPHI dan mereka yang sudah menyandang predikat haji agar berpartisipasi mencegah dan mengurangi kasus stunting. Terkait hal ini, IPHI Pusat sudah menjalin kerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Pemintaan ini disampaikan Hafidh Asrom dalam acara Halal bihalal Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) dan Majelis Ta'lim Perempuan IPHI (MTP IPHI) se-DIY dan Peringatan HUT ke-34 IPHI,



KR-Istimewa

Prof. Dr. Edy Suandi Hamid (berbatik) dan Drs. HA Hafidh Asrom MM (3 dari kiri) menerima jabatan para pengurus IPHI dan MTP IPHI.

Rabu (1/5), di Auditorium Kampus Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. Hikmah halal bihalal disampaikan Prof Dr Edy Suandi Hamid (Dewan Pembina DPW IPHI DIY). Juga diisi informasi haji oleh Kakanwil Kemenag DIY Dr H

Masmin Afif MAG. Kegiatan pencegahan dan pengurangan kasus stunting, kata Hafidh, bisa dilakukan melalui kegiatan pengajian-pengajian yang diadakan MTP IPHI. Kegiatan pengajian bisa menjadi sarana yang efektif un-

tuk menyampaikan informasi tentang gizi yang baik dan praktik perawatan anak yang sehat kepada masyarakat.

Hafidh Asrom mengapresiasi kegiatan pengajian MTP untuk menunjukkan dukungan yang baik dalam upaya pencegahan stunting. Diharapkan kegiatan tersebut memberi manfaat yang besar bagi masyarakat. Partisipasi pengurus hingga tingkat ranting IPHI dalam kegiatan pengajian menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik dan perawatan anak yang sehat. Ini adalah langkah yang positif dalam memerangi stunting. (Fie)-f

## MUTIARA JUMAT

### Pentingnya Pendidikan dalam Islam

Oleh: Affan Safani Adham

#### PENDIDIKAN

merupakan tolok ukur bagi nilai kemajuan peradaban suatu bangsa. Bangsa yang besar ialah mereka yang dihuni oleh sumber daya manusia yang tidak hanya melimpah, namun juga merupakan orang-orang yang berpengetahuan dan bermoral baik. Islam adalah



agama yang sangat peduli terhadap pendidikan. Ada banyak ayat Alquran yang menjelaskan pentingnya pendidikan.

Islam sangat mementingkan keberlangsungan pendidikan. Allah SWT memberi penyemangat dengan janji kepada orang-orang yang bersempang dalam menuntut ilmu. "Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11).

Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Ini menunjukkan bahwa Islam benar-benar peduli terhadap pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, peduli terhadap kader-kader yang akan memperjuangkan ilmu dengan memberikan motivasi untuk mencari dan mendalaminya.

Dalam sebuah hadits yang bersumber dari Abdullah bin Masiud, Nabi Muhammad SAW bersabda, hanya ada dua jenis manusia yang halal kita iri terhadapnya, yaitu mereka yang diberi harta melimpah dan menghabiskannya untuk kemaslahatan, juga orang yang diberi ilmu pengetahuan yang mengamalkan dan mengajarkannya terhadap orang lain. "Tidak diperkenankan hasud kecuali terhadap dua jenis manusia, yaitu yang beri Allah harta dan menghabiskannya untuk sesuatu yang hak, dan ia yang diberi ilmu pengetahuan dan mengamalkannya serta mengajarkannya" (HR Al-Bukhari).

las memberi isyarat akan pentingnya membaca dan menulis sebagai medium untuk belajar dan mencari ilmu. Ini menunjukkan Islam agama yang sangat peduli dan mementingkan pendidikan.

Saat ini masyarakat banyak didera masalah dan bencana. Banyak sekali kemalangan dan malapetaka menimpa. Mengapa angka kejahatan mengalami peningkatan? Hal itu karena kurangnya perhatian terhadap pendidikan. Sesungguhnya keberadaan generasi yang jauh dari pendidikan yang benar merupakan kejahatan terhadap masyarakat dan umat secara keseluruhan. Betapa banyak masyarakat yang mengeluhkan penyimpangan perilaku remaja? Betapa banyak orangtua yang mengeluhkan kenakalan anak-anak? Dan betapa banyak ayah-ibu yang tersiksa dengan kedurhakaan anak-anak dan keengganan mereka untuk menunaikan tugas-tugas. Namun, mereka lupa (atau pura-pura lupa) bahwa inti persoalan ini terletak pada buruknya pendidikan.

Karena itu umat Islam berkewajiban melaksanakan tanggungjawab masing-masing dalam menyelesaikan masalah ini dengan mengerahkan segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki. Harus bekerja sama dengan semua saluran yang ada: rumah, keluarga, orangtua, kerabat, sekolah, kampus, masjid dan seluruh lapisan masyarakat dengan semua saluran yang ada. Semuanya harus bekerja keras dalam mendidik, membangun dan menanamkan norma-norma akhlak pada diri putra-putrinya agar kelak lahir generasi muda yang ideal. Tidak ada yang bisa menyelamatkan generasi muda dunia selain pendidikan. Semoga kita dapat menjadi pionir bagi keberlangsungan pendidikan dan menebarkan kemanfaatan dengan pengetahuan terhadap umat manusia. (\*)-f

Affan Safani Adham, Anggota Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

## DRAKOR GONG YOO - SONG HYE KYO

### Dikabarkan Berbujet Fantastis Rp 35 M per Episode

BEKUM juga masuk masa produksi, drakor yang kemungkinan memasang Gong Yoo dan Song Hye Kyo sudah jadi buah bibir. Setelah mencuri perhatian karena memasang dua bintang kelas premium, kini drama Korea tersebut jadi sorotan karena selentingan soal budget.

Sebuah media Korea mem-beritakan bahwa produksi drama ini memiliki bujet fantastis. Angkanya setidaknya mencapai 3 miliar won atau setara dengan Rp 35,5 miliar per episode. Tak hanya itu, dikabarkan pula drakor ini akan sepanjang 20-24 episode. Total anggaran proyek ini ditaksir hampir 80 miliar won, atau sekitar Rp 940 miliar.

Studio Dragon yang menggarap drakor ini buru-buru memberikan klarifikasi. "Drama ini masih dalam tahap awal perencanaan. Jadinya un-

tuk biaya produksinya belum ditentukan. Casting dan jumlah episode juga belum diputuskan," kata perwakilan Studio Dragon.

Kabar terakhir yang muncul tentang drakor yang belum berjudul ini, Gong Yoo yang dapat tawaran untuk ikut tampil di dalamnya.

Sebelumnya, diberitakan Gong Yoo sedang digaet untuk membintangi drakor baru dari penulis No Hee Kyung. Kabar ini kemudian dikonfirmasi oleh agensi sang bintang Goblin. "Benar bahwa Gong Yoo telah mendapat tawaran dalam proyek baru No Hee Kyung. Saat ini ia sedang memeriksanya," begitu pernyataan pihak agensi.

Bila jadi terlibat, ia akan re-uni dengan sutradara Lee Yoon Jung yang menggarap drakor Coffee Prince.

Sementara awal April lalu, Song Hye Kyo telah lebih dulu



KR-Istimewa

Song Hye Kyo dan Gong Yoo

diwartakan mendapat tawaran peran di drakor ini. "Kami telah menerima sinopsis dan proposal dari perusahaan produksi proyek tersebut. Sang aktris sedang memeriksa penawaran ini secara positif," begitu pernyataan agensi Song Hye Kyo kala itu.

Penulis Noh Hee Kyung sendiri sudah pernah dua kali bekerja sama dengan Song Hye

Kyo, yakni dalam drakor Worlds Within (2008) dan That Winter, The Wind Blows (2013).

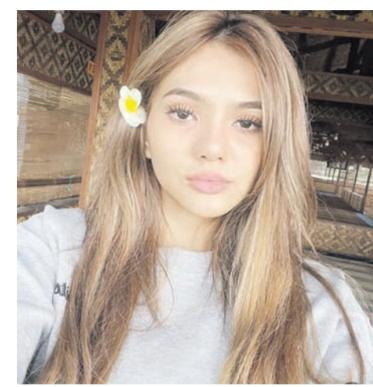
Drama Korea ini diketahui bersetting masa lalu, pada masa yang menentukan kelahiran industri hiburan Korea Selatan. Kisahnya tentang semangat orang-orang dalam menghadapi masa yang menentukan dan penuh gonjangan-gonjangan kala itu. (Awh)-f

## Afifah Beruntung Harus Bermain Antagonis

BERADA di rating pertama menggantikan posisi 'Bidadari Surgamu', membuat Afifah Ifah'nda makin tertantang berperan dalam 'Tertawan Hati'. Sebagai 'orang baru' dalam sinetron tersebut, rating bagus membuat Ifah -demikian biasa disapa- merasa tertantang. "Aku suka karakter Alyssa dan cerita sinetronnya. Sosok antagonis yang menarik perhatian," ucap Afifah menunjukkan antusiasnya.

Dalam "Tertawan Hati", dara kelahiran Pangkalpinang 23 April 2001 ini berperan sebagai Alyssa. Dikisahkan, Alyssa dan Alya - gadis kembar - yang terpisah ini dulu semua diperankan Naysilla Mirdad. Dalam perjalanannya, produksi SinemArt dan Ess Jay Studios pemeran Alyssa dan Alya dipisah. Selain karena Naysilla merasa berat memainkan dua karakter yang sangat bertolak belakang, juga diceritakan Alyssa kecelakaan dan mengalami perubahan wajah, setelah mengalami operasi.

Sebagai pemain baru ketika sinetron sudah berjalan beberapa waktu, Afifah mengakui ada beban dan kesulitan menggantikan karakter yang sebelumnya diperankan Naysilla. "Tidak mudah, ketika harus memerankan tokoh yang sebelumnya dipercayakann pada Kak Naysilla,"



KR-ig.affifahifah23

Afifah Ifah'nda

ucap aktris berusia 23 tahun ini. Apalagi, lanjutnya, selama ini orang mengenal akting Kak Nay yang bagus.

Di sini, ia berperan sebagai Alyssa, tokoh antagonis yang licik, dan kejam. Dalam perannya, ia selalu memberikan berbagai tipu daya untuk menghancurkan Alya (Naysilla Mirdad). "Alyssa wanita licik penuh intrik dan lainnya. Karena itu saya mengalami proses pendalaman karakter

untuk memerankan tokoh Alyssa," terang Afifah dalam Wawancara Eksklusif Sinetron SCTV Tertawan Hati.

Namun bukan Afifah bila tidak mampu menggantikan peran yang cukup berat tersebut dalam sinetron yang ditayangkan SCTV setiap pukul 20.00 tersebut. "Beruntung, Alyssa ini cewek gila. Menjadi beruntung karena aku harus memainkan peran antagonis. Tidak terlalu sulit, sebab sebelumnya sudah pernah bermain antagonis," ungkapnya dalam konferensi pers virtual, pekan lalu.

Karir aktingnya, putra pasangan Kaliek Sanhad dan Ayati ini cukup mumpuni. Dalam waktu tidak terlalu lama ia sudah membintangi belasan sinetron, web series bahkan layar lebar. Ia termasuk artis yang juga tidak sungkan belajar pada lawan mainnya, apalagi yang senior. Meski dalam "Tertawan Hati" bermain bersama Jonas Rivanno dan Indra Brotolaras untuk kali pertama, ia merasa sangat didukung dua lawan main. "Mereka supportif dan aku malah banyak belajar sama mereka," ungkap artis dan penyanyi yang belajar di S1 Manajemen London Scholl of Public Relation, Angkatan 2020 tersebut. (Fsy)-f